

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi adalah satu dari berbagai faktor yang memberikan pengaruh pembelajaran peserta didik. Siswa lahir di era digital, dimana informasi dan fitur berguna lainnya tersedia dengan mudah melalui teknologi seperti internet, komputer, serta perangkat seluler lainnya.

Pendidikan adalah sesuatu yang begitu penting untuk seluruh penerus bangsa, terutama bagi generasi muda khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia, untuk memajukan pendidikan yang baik dan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik artinya bukan hanya dalam menyiapkan siswanya terhadap jabatan atau profesi, namun juga dapat menghadapi permasalahan untuk kehidupan sehari – hari. Maka dari itu proses pembelajaran wajib dirancang secara tepat agar pembelajaran berhasil, guru perlu dapat mempertimbangkan keterampilan media pembelajaran yang merangsang indera untuk mendengar, melihat, ataupun menyesuaikan pada tingkatan hierarki pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah lembaga pendidikan formal yang membagikan kesempatan kepada siswa untuk memajukan pengetahuan serta kemampuannya. Tujuan utama sekolah menengah kejuruan ialah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga kerja siap pakai atau siap kerja.

Menurut Dikmenjur (2003), sekolah menengah kejuruan memiliki banyak tujuan, antara lain: a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang keahlian yang diminati, b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pernyataan di atas, bisa dinyatakan bahwa tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) ialah membekali siswa dengan informasi serta keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing di dunia kerja.

SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya ialah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Sumatera Utara, sekolah yang memiliki berbagai jurusan, salah satunya ialah jurusan Tata Busana. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya kepada peserta didik khususnya di bidang Tata Busana ialah mata pelajaran Pembuatan Hiasan. Materi yang membahas mulai dari pengenalan alat, langkah langkah pembuatan teknik sulaman Inggris pada pembuatan taplak meja.

Sulaman Inggris ialah salah satu keterampilan yang diberikan SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya. Sulaman Inggris merupakan salah satu jenis sulaman putih yang di hias dengan kain polos yang memiliki ciri khas dengan bagian tepi terdapat ringgit dan motif sulaman berlubang.

Sulaman ini juga memiliki bentuk motif yang khas berupa bentuk melingkar, lonjong, atau berbentuk tetesan air yang berlubang pada bagian tengahnya. Bentuk-bentuk tersebut dirangkai dengan menggunakan gabungan dari beberapa teknik tusuk sulam seperti tusuk Feston, tusuk Pipih, serta beberapa jenis teknik tusukan lainnya.

Tentunya, agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar, diperlukan bantuan dari semua pihak, termasuk siswa, pengajar, orang tua, lingkungan sekolah, serta pemerintah. Guru wajib menentukan bahan ajar yang efektif serta relevan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dan berhasil dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya terlihat bahwa pembelajaran bidang produktif khususnya pada mata pelajaran pembuatan hiasan teknik sulaman Inggris di kelas XI SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya masih tergolong sangat rendah, hal ini tampak dimana nilai beberapa siswa masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebanyak 75. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya sumber belajar buku paket tidak tersedia dipustakaaan, guru hanya memberikan materi yang bersumber dari internet dimana materi yang ada pada internet tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman siswa dalam materi sulaman Inggris ini juga belum maksimal, hal ini terjadi karena sumber belajar yang kurang menarik dan belum memenuhi kebutuhan siswa.

Kemudian pembuatan sulaman Inggris dinilai sulit oleh siswa karena jenis tusuk hias yang digunakan ada 4 jenis yakni tusuk feston, tusuk jelujur, tusuk rantai serta tusuk pipih, peserta didik merasa kesulitan dalam pembuatan tusuk hias. Penempatan tusuk hias pada motif, pembuatan motif lobang lobang pada sulaman masih kurang rapi, bulatannya belum sempurna. Kemudian kesulitan dalam pembuatan tusuk feston pada bagian ringgit ringgit kurang rapat sehingga motif tidak tertutupi dengan sempurna.

Dalam dunia pendidikan, penciptaan media pembelajaran sangatlah penting. Media pembelajaran bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi selama proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran. E-Modul ialah modul yang bentuk fisiknya berbeda dengan modul cetak komponen modul cetak diterjemahkan ke dalam bentuk elektronik. E-Modul ialah salah satu media yang bisa dipakai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan E-modul membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran karena lebih mudah serta bisa diakses kapan saja serta di mana saja, dengan bantuan alat yang sesuai, selain siswa guru juga mudah dalam melaksanakan pengajaran aktivitas bahkan ketika mereka berada di lokasi yang berbeda dari siswa. E-Modul dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran yang mencakup materi, metode, dan disediakan pula evaluasi pembelajaran yang dirancang praktis sehingga menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, detail hasil pengembangan E-modul yang diharapkan adalah: 1) Media pembelajaran berupa E-modul pembuatan hiasan sulaman Inggris bagi siswa kelas XI SMK keahlian Tata Busana, 2) E-Modul pembuatan hiasan sulaman Inggris ini bisa menambah sumber belajar siswa yang sesuai dengan sistem pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar secara mandiri dengan bimbingan maupun tanpa bimbingan guru. Maka E-Modul yang dihasilkan wajib mencakup karakteristik yang diperlukan oleh siswa. Adapun materi yang akan dimasukkan kedalam E-Modul adalah: 1) pengertian sulaman Inggris, 2) pola hiasan, 3) jenis jenis tusuk hias, 4) alat dan bahan menyulam, 5) langkah langkah pembuatan sulaman Inggris. Berdasarkan uraian diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul Pada Pembuatan Hiasan Dengan Teknik Sulaman Inggris Padataplak Meja Siswa Kelas XI Tata Busana Smk Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas bisa diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Siswa belum memiliki media pembelajaran dari guru.
- 1.2.2 Pemahaman siswa dalam pembuatan sulaman Inggris belum maksimal.
- 1.2.3 Siswa belum bisa belajar mandiri dalam pembuatan teknik sulaman Inggris.
- 1.2.4 Siswa belum mampu mengingat materi sulaman Inggris terutama pembuatan tusuk tusuk yang dipakai dalam pembuatan sulaman Inggris.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bisa diidentifikasi batasan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya tahun 2022.
- 1.3.2 Sulaman yang dipakai ialah sulama Inggris pada taplak meja ukuran 30 cm x 35 cm, memakai 4 jenis tusuk ialah tusuk feston, tusuk rantai, tusuk pipih serta tusuk jelujur, dengan pola hiasan sudut.
- 1.3.3 Bahan yang dipakai untuk membuat taplak meja ialah kain katun berwarna ungu.
- 1.3.4 Media yang dipakai dalam penelitian ini ialah E-Modul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengembangan E-Modul pada pembuatan hiasan dengan teknik sulaman Inggris pada taplak meja siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya?
- 1.4.2 Bagaimana kelayakan E-Modul pada pembuatan hiasan dengan teknik sulaman Inggris pada taplak meja siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Mengetahui pengembangan E-Modul pada pembuatan hiasan dengan teknik sulaman Inggris pada taplak meja siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya.

1.5.2 Mengetahui kelayakan E-Modul pada pembuatan hiasan dengan teknik sulaman Inggris pada taplak meja siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri Seni dan Budaya Pematang Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penggunaan media E-Modul dalam upaya memajukan hasil belajar siswa.

1.6.2 Bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan referensi serta tambahan media pembelajaran pembuatan hiasan serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan media pembelajaran pembuatan hiasan.

1.6.3 Bagi sekolah

1. Membagikan sumbangan pengetahuan mengenai teori serta hasil penelitian tentang motivasi belajar serta dukungan metode pembelajaran dengan pencapaian kompetensi siswa.

2. Membagikan sumbangan pengetahuan mengenai hal-hal yang bisa membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran.

1.6.4 Bagi siswa

1. Membantu siswa dalam belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing masing siswa.

2. Mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran pembuatan hiasan.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teori dan praktik.

1.7 Spesifik Produk yang Diharapkan

Spesifik pengembangan yang diharapkan pada pengembangan media E-Modul ini ialah:

- 1.7.1 Media pembelajaran yang dipakai ialah E-Modul yang berisi tentang materi pembelajaran pembuatan hiasan dengan teknik sulaman Inggris sesuai dengan materi yang terdapat pada mata pelajaran Pembuatan Hiasan di SMK N Seni dan Budaya Pematang Raya.
- 1.7.2 Media E-Modul ini bisa dipakai dengan mudah melalui smartphone, Laptop serta komputer.
- 1.7.3 Pada media E-Modul ini dijelaskan pengertian sulaman, pengertian sulaman Inggris, tusuk tusuk hiasan yang dipakai pada sulaman Inggris, pola hiasan, alat serta bahan, serta langkah langkah pembuatan sulaman Inggris.
- 1.7.4 Hasil media E-Modul ini bisa disimpan di smartphone, laptop, flasdisk.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media belajar E-Modul sangat dibutuhkan oleh peserta didik serta guru. Hal ini dikarenakan E-Modul ini bisa menolong guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media E-Modul ini juga bisa menarik atensi siswa untuk belajar dikarenakan media ini didesain semenarik mungkin , melalui media E-Modul ini juga guru tidak terlalu kesulitan untuk menjelaskan serta

siswa juga bisa mengulang materi melalui smartphone diluar jam pelajaran sehingga siswa bisa belajar mandiri.

1.9 Analisis serta Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media E-Modul ini terdapat beberapa asumsi yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu:

- 1.9.1 Media pembelajaran E-Modul diasumsikan bisa lebih efektif daripada media pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media papan tulis.
- 1.9.2 Media pembelajaran E-Modul diasumsikan bisa menolong siswa untuk belajar secara mandiri materi tentang sulaman Inggris.
- 1.9.3 Pengembangan E-Modul ini didukung karena adanya fasilitas LCD, Laptop serta smartphone.
- 1.9.4 Guru serta siswa mampu mengoperasikan smartphone.

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini ialah :

1. Media pembelajaran E-Modul yang dihasilkan tentang pembuatan sulaman Inggris pada taplak meja.
2. Uji validasi dilaksanakan pada validasi ahli materi serta ahli media.